



PENGGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN

Alifa Audy Angelya¹, Nurmalasari², Enggin Rios Saputra³, Naziha Amani⁴, Sukatin⁵, Mashudi Hariyanto⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

shukatin@gmail.com⁵, masyhudhi@gmail.com⁶

Abstrak

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan adalah sangat penting dilaksanakan dan dibutuhkan untuk mencapai suatu pendidikan yang lebih baik untuk masa depan anak bangsa, maka dari itu tujuan dari suatu pendidikan itu harus diutamakan. Lembaga pendidikan di bawah naungan pemerintah maupun dibawah naungan pihak swasta sudah semestinya memiliki pengorganisasian yang baik agar tujuan dari pendidikan yang sudah dibuat bias diwujudkan. Kegiatan menyusun berbagai elemen dalam sebuah lembaga pendidikan maupun instansi merupakan kegiatan manajemen yang secara khusus disebut sebagai pengorganisasian, hal ini makin memperjelas bahwa di antara fungsi manajemen adalah menyusun dan membentuk berbagai hubungan kerja dari berbagai unit untuk menjadi sebuah tim yang solid, dari tim yang solid akan memberi kekuatan. Apabila terjadi kesatuan kekuatan dari berbagai elemen sistem untuk mencapai tujuan dalam lembaga maupun organisasi maka manajemen dianggap berhasil.

Kata Kunci: Pengorganisasian, Organisasi, Manajemen, Pendidikan

Abstract

Organizing in education management is very important to implement and needed to achieve a better education for the future of the nation's children, therefore the purpose of an education must be prioritized. Educational institutions under the auspices of the government and under the auspices of the private sector should have good organization so that the objectives of the education that have been made can be realized. The activity of compiling various elements in an educational institution or agency is a management activity specifically referred to as organizing, this further clarifies that among the management functions is compiling and forming various working relationships from various units to become a solid team, from a solid team will give strength. If there is a unity of strength from the various elements of the system to achieve goals within the institution or organization, management is considered successful.

Keywords: Organizing, Organization, Management, Education

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk organisasi. Oleh karena itu, begitu ia dilahirkan ke dunia, ia menjadi anggota organisasi genitis yang disebut anggota organisasi keluarga. Ketika usia sekolah, manusia memasuki sekolah dan ia menjadi anggota sekolah. Setelah lulus dan bekerja, ia menjadi anggota organisasi di tempat kerjanya. Mungkin pula ia merangkap menjadi anggota organisasi agama, pemuda, politik, ekonomi dan sebagainya. Akhirnya, setelah manusia meninggal ia dicatat sebagai anggota organisasi kematian oleh panitia rukun kematian di tingkat RT.

Jadi, manusia sejak dilahirkan sampai kematiannya tidak dapat dipisahkan dari organisasi. Manusia adalah makhluk organisasional karena sejak lahir manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa

bantuan orang lain. Organisasi dibentuk untuk kepentingan manusia (*antroposentris*), organisasi sebenarnya diciptakan untuk orang, bukan untuk organisasi. Oleh karena itu, setiap hari manusia berhubungan dengan organisasinya. Walaupun pengalaman berorganisasi itu ada yang menyenangkan dan menjengkelkan, ada yang positif dan ada pula yang negatif, tetapi manusia tetap saja memerlukan organisasi. Adanya pertentangan ini sebagai konsekuensi bahwa manusia pada hakikatnya tidak sama atau penuh dengan perbedaan.

Perbedaan ini terjadi antara lain karena latar belakang pendidikan, pengalaman, status sosial ekonomi, budaya, usia dan sebagainya yang berbeda. Tidak ada satu pun manusia yang sama persis, sekalipun mereka kembar. Manusia berbeda terutama dari sidik jarinya. Yang menyamakan mereka ialah mereka tetap sama-sama bernama manusia. Dalam dunia pendidikan terdapat manajemen yang berfungsi untuk mengatur jalannya pendidikan tersebut. Dimana manajemen itu mempunyai beberapa fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Perencanaan dalam manajemen tidak akan berjalan atau berhasil tanpa adanya pengorganisasian dan pengorganisasian tidak akan pernah ada tanpa adanya manusia.

Manusia, dalam perjalanan hidup dan kehidupannya, pada dasarnya mengemban amanah atau tugas-tugas kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan Allah kepada manusia agar dipenuhi, dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Manusia juga merupakan makhluk multi dimensi. Oleh karena itu, banyak julukan-julukan yang diberikan kepadanya, misalnya manusia sebagai makhluk sosial, berpikir, yang suka menggunakan lambang-lambang, organisasional dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang memberikan penjelasan lebih analisis dan bersifat subjektif, menggunakan perspektif dari partisipan dan menggunakan teknik kajian pustaka dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengorganisasian

Pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Kristiawan et al., 2017).

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Winadi dalam Syafruddin, pengorganisasian ialah suatu proses pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Robbins dalam Syafruddin, pengorganisasian ialah suatu hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan, kepada siapa laporan disampaikan, dan di mana keputusan dibuat.

Reeser dalam Syafruddin, mengemukakan “*As managerial function, organizing is defined as grouping work activities into departments, assigning authority and coordinating the activities of the different departments so that objectives are met and conflicts are minimized*”. Pendapat ini menekankan bahwa pengorganisasian itu berfungsi untuk membagi kerja terhadap berbagai bidang, menetapkan kewenangan dan pengkoordinasian kegiatan bidang yang berbeda untuk menjamin tercapainya tujuan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam organisasi. Sejalan dengan pendapat di atas Terry dalam Syafruddin, menjelaskan pengorganisasian adalah membangun hubungan perilaku yang efektif di antara semua orang, karena mereka akan dapat bekerjasama secara efisien dan mencapai kepuasan

Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan (Alifa Audy Angelya)

pribadi dalam melakukan pekerjaan dalam konteks pengaruh lingkungan untuk mencapai tujuan dan sasaran (Syafaruddin, 2015).

Asnawir menyatakan bahwa pengorganisasian adalah aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Akitivitas mengumpulkan segala tenaga untuk membentuk suatu kekuatan baru dalam rangka mencapai tujuan merupakan kegiatan dalam manajemen, karena pada dasarnya mengatur segala sesuatu yang ada dalam sebuah organisasi maupun suatu lembaga adalah kegiatan pengorganisasian.

Dalam pengorganisasian setiap individu dibebankan tugas dan tanggung jawab agar pengorganisasian ini bisa berjalan dengan lancar (Manda, 2016).

Fungsi pengorganisasian, antara lain:

1. Fungsi strukturalisasi, struktur kepegawaian yang akan ditetapkan, terutama dalam penyusunan dan penempatan orang-orang yang berkompeten, pekerjaan-pekerjaan, material, dan pikiran-pikiran dalam struktur tersebut. Organisasi pada umumnya, struktur pengurus telah disusun secara hierarkis, ada atasan dan bawahan. Misalnya dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru kelas, guru bidang studi, staf operasional dan administrasi, dan sampai pada bagian kebersihan;
2. Fungsi *relationship*, yaitu menjalin hubungan dengan pihak eksternal lembaga dengan mempertegas tugas, fungsi, kewajiban-kewajiban, hak-hak, dan tanggung jawab masing-masing anggota, yang disusun menjadi pola-pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan pendidikan.
3. Fungsi integritas usaha-usaha suatu lembaga pendidikan, yang dapat juga diartikan sebagai alat untuk mempersatukan usaha-usaha menyelesaikan berbagai kegiatan lembaga pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan adalah wadah aktivitas-aktivitas yang menyusun dan membentuk hubungan-hubungan fungsional sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai maksud-maksud dan tujuan-tujuan pendidikan.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan organisasi formal dengan melakukan aktivitas merancang struktur, menganalisis pekerjaan, mengelompokkan dan membagikan pekerjaan menunjukkan tiga langkah sebagai prosedur pengorganisasian yaitu:

1. Pemerincian pekerjaan yaitu menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pembagian beban pekerjaan kepada orang-orang yang memiliki kualifikasi yang tepat dan beban yang rasional, tidak overloaded dan tidak terlalu ringan agar mencapai pelaksanaan secara efektif dan efisien.
3. Pengadaan dan pengembangan mekanisme untuk mengoordinasikan pekerjaan (Aziz, 2016).

Pengorganisasian seharusnya memperhatikan fungsi-fungsi utama dalam organisasi yang dicirikan oleh hal-hal sebagai berikut (Purwanto, 1990):

1. Memiliki tujuan yang jelas. Dengan tujuan yang sudah pasti, maka pengorganisasian diarahkan kepada tujuan yang dimaksudkan.
2. Tiap anggota dapat memahami dan menerima tujuan tersebut.
3. Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindak dan kesatuan pikiran.
4. Adanya kesatuan perintah (*unity of command*); para bawahan hanya mempunyai seorang atasan langsung: daripadanya ia menerima perintah atau bimbingan, dan kepada siapa ia harus mempertanggung-jawabkan hasil pekerjaannya.
5. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota.
6. Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerja sama yang harmonis dan kooperatif.
7. Pemahaman mendalam tentang pola organisasi pendidikan, dengan susunan struktur organisasi yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan, koordinasi, pengawasan, dan pengendalian.

8. Adanya jaminan keamanan dalam bekerja (*security of tenure*); anggota tidak merasa gelisah karena takut dipecat atau ditindak dengan sewenang-wenang.
9. Penghargaan kepada setiap pekerjaan yang dilakukan oleh anggota organisasi, terutama memberikan insentif, reward dan imbalan atau bonus untuk yang berprestasi, di samping gaji atau insentif yang telah diatur oleh peraturan dan perundang-undangan.
10. Pemahaman tentang garis-garis kekuasaan yang jelas dan membangun hubungan kerjasama dalam melaksanakan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga akan memudahkan pelaksanaan kegiatan, lebih efektif dan efisien serta mempercepat tercapainya tujuan.
11. Adanya pengarahan dan pembinaan, misalnya manajer selalu mengarahkan semua pegawainya.

Organisasi

Istilah “organisasi” secara etimologi berasal dari bahasa Latin “organum” yang berarti “alat”. Sedangkan “*organize*” (bahasa Inggris) berarti “mengorganisasikan” yang menunjukkan tindakan atau usaha untuk mencapai sesuatu. “*Organizing*” (pengorganisasian) menunjukkan sebuah proses untuk mencapai sesuatu. Para ahli telah mendefinisikan pengertian Organisasi sebagai salah satu fungsi manajemen. Menurut Prof. DR. S.P. Siagian, organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk tujuan bersama dan terikat secara formal dalam persekutuan (Sondang, 2006).

Anthony dalam Supriyono menjelaskan bahwa organisasi merupakan suatu kelompok manusia yang berinteraksi melakukan berbagai kegiatan secara koordinasi untuk mencapai tujuan, dimana pada dasarnya bahwa individu tidak dapat mencapai tujuan secara sendiri-sendiri. Artinya tujuan organisasi dapat dicapai melalui tatanan/manajemen yang dilakukan terhadap sejumlah orang sebagai pelaksana pekerjaan-pekerjaan organisasi (Supriyono, 2007).

Organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai satu tujuan bersama yang di dalamnya beranggotakan minimal dua orang, yang memiliki struktur organisasi, pembagian tugas, sistem kerja sama atau sistem sosial yang berdasarkan pada wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi yang memiliki mekanisme yang mempersatukan kegiatan-kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tujuan bersama tersebut (Syukran et. al, 2022).

Organisasi dimanfaatkan oleh sekelompok orang sebagai tempat atau wadah untuk saling bertukar pikiran, bekerja sama secara rasional dan sistematis, mempunyai rencana jangka pendek, menengah dan panjang, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, untuk menggunakan atau memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya.

Menurut Hicks dan Gullett dalam (Wahab, 2011), ada lima fakta umum yang terdapat pada setiap organisasi, yaitu:

1. Organisasi selalu berisi orang-orang
2. Orang-orang tersebut saling terlibat dan melalui cara-cara tertentu mereka itu saling berinteraksi
3. Interaksi-interaksi tersebut selalu dilakukan secara teratur atau ditentukan oleh sejenis struktur
4. Semua orang dalam organisasi mempunyai tujuan-tujuan pribadi dan beberapa diantaranya itulah mendasari tindakan-tindakan mereka. Setiap orang mengharapkan bahwa partisipasi mereka dalam organisasi akan membantu mencapai tujuan-tujuan individual
5. Interaksi-interaksi tersebut dapat juga membantu mencapai tujuan-tujuan yang memiliki keterkaitan yang mungkin berbeda tetapi berhubungan dengan tujuan-tujuan pribadi.

Menurut Stoner struktur organisasi dibangun oleh lima unsur, yaitu:

1. Spesialisasi aktivitas, yaitu mengacu pada spesifikasi tugas perorangan dan kelompok di seluruh organisasi atau pembagian kerja dan penyatuan tugas tersebut ke dalam unit kerja (departementalisasi).

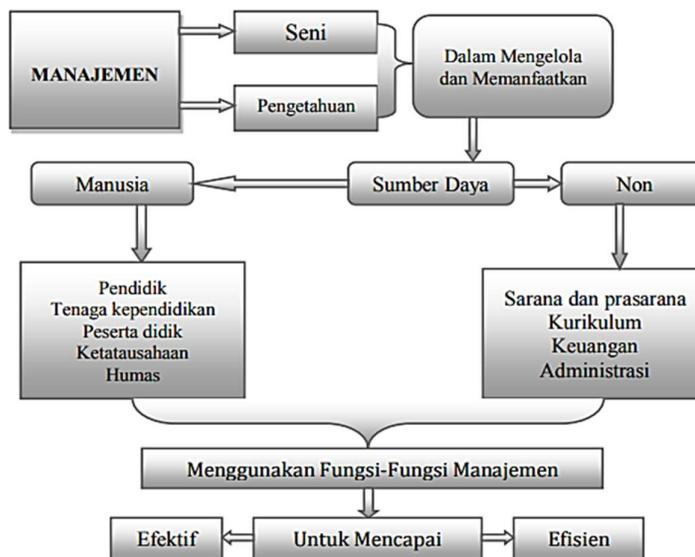
2. Standardisasi aktivitas, yaitu merupakan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin kelayak-gunaan (*predictability*) aktivitas banyak dari prosedur ini ditetapkan dengan memformulasikan aktivitas dan hubungan dalam organisasi.
3. Koordinasi aktivitas, adalah prosedur yang memadukan fungsi-fungsi dalam organisasi, seperti fungsi primer dalam suatu badan usaha, pemasaran, produksi dan penjualan merupakan fungsi garis yang secara langsung menyumbangkan pada pencapaian tujuan organisasi memerlukan koordinasi.
4. Sentralisasi dan desentralisasi pengambilan keputusan, mengacu pada lokasi kekuasaan pengambilan keputusan. Sentralisasi ialah proses konsentrasi wewenang dan pengambilan keputusan pada tingkat atas suatu organisasi. Sedangkan desentralisasi adalah pendelegasian wewenang pada semua tingkat organisasi.
5. Ukuran unit kerja, mengacu pada jumlah pegawai dalam suatu kelompok kerja.

Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage* yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut manajer (Hikmat, 2009).

Dari pemikiran-pemikiran para ahli tersebut, menurut penulis manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Kristiawan et al., 2017).

Manajemen Pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.



Gambar 1. Skema Pengertian Manajemen Pendidikan

Mengacu kepada kerangka konseptual yang ditawarkan Bottery ada 9 dasar pemikiran yang menempatkan manajemen diaplikasikan dalam pendidikan sehingga memunculkan keharusan manajemen pendidikan, yaitu:

1. Manajemen adalah hal yang esensial dalam organisasi,
2. Pendidikan adalah mengarah kepada pelanggan,
3. Diperlukan suatu standarisasi produk,
4. Diperlukan peningkatan efisiensi keuangan,
5. Diperlukan adanya akuntabilitas tinggi,
6. Pendekatan standar berkenaan dengan manajemen berdasarkan sasaran,
7. Pendidikan berorientasi kepada keunggulan dan pasar kerja,
8. Manajemen secara esensial memiliki sifat dasar hirarki,
9. Suatu cara meningkatkan kinerja adalah melalui kompetisi.

Manajemen berfungsi mengkoordinasikan seluruh tugas dan fungsi personil dalam lembaga pendidikan sehingga tidak terjadi pelaksanaan kegiatan yang tumpang tindih yang sebenarnya hanya akan menghambur-hamburkan waktu dan biaya. Ambil contoh, dosen yang tugasnya mengajar, harus dikoordinasikan dengan jurusan, mata kuliah yang diajarkan ditetapkan melalui surat tugas yang jelas. Dosen membuat konsep pembelajaran (*concept map*) yang jelas, atau Satuan Acara Pembelajaran (SAP) yang dikoordinasikan dengan jurusan dan lembaga penjamin mutu.

Demikian pula dengan pembagian kelas dan ruangan yang dijadikan tempat proses pembelajaran, pembuatan jadwal yang tidak bentrok antara satu dengan lainnya. Secara keseluruhan memerlukan koordinasi yang baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, efektif dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya manajemen dalam pendidikan, maka diharapkan sekolah-sekolah menjadi efektif. Lembaga pendidikan yang efektif, akan menghasilkan lulusan terbaik, unggul dan berguna bagi bangsa dan Negara secara berkelanjutan.

Pendidikan

Pendidikan merupakan hak dari warga negara Indonesia yang merupakan suatu kewajiban bagi anak bangsa untuk menyelesaikan pendidikannya sampai ke jenjang yang lebih tinggi, di samping itu tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter, kepribadian dan kecerdasan peserta didik ke arah yang lebih baik seperti yang tertuang dalam UU SISDIKNAS NO. 20 TAHUN 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, pembuatan mendidik (Imam, 2022). Dan menurut Ki Hajar Dewantara sebagai pelopor pendidikan mengatakan bahwa segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Karani buseri mengatakan bahwa sejatinya manusia sejak zaman dahulu sudah ditanamkan pendidikan baik itu pendidikan formal maupun informal (Buseri, 2014).

Pendidikan sebagai hasil peradaban bangsa diwariskan secara turun temurun pada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna (Kadir et. al, 2015). Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung (Abdullah, 2017).

Dengan demikian, tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan pengetahuan menjadi suatu keharusan. Peranan pendidikan formal dalam hal penyediaan sumber daya manusia menjadi sangat penting sekali disamping pendidikan informal dan non formal. Dalam pendidikan formal tingkat pendidikan menengah dimana anak dibekali iptek dan imtaq maka akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Aji et al., 2018).

Pengorganisasian dalam Manajemen

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen. Sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: Unsur manusia (*man*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar atau (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Konfigurasi manajemen sebagaimana dalam beberapa definisi yang dikemukakan di atas, berisikan adanya organisasi sebagai wadah formal, adanya manajer yang melakukan aktivitas manajemen, adanya anggota organisasi bisnis atau perusahaan dan organisasi jasa lainnya, serta fungsi dan prosedur yang harus dijalankan sebagai ilmu yang bersumber dari pengalaman empiris selama ini dalam mengelola berbagai organisasi sehingga mencapai kemudahan dalam kehidupan yang serba kompleks untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Organisasi merupakan wadah bagi kegiatan-kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan, secara efektif dan efisien. Itu artinya, proses manajemen pula yang menentukan gerak dan napas organisasi. Dijelaskan mengenai definisi manajemen, yaitu: "*management as being responsible for the attainment of objectives, taking place within a structured organization and with prescribed roles*". Definisi ini menjelaskan bahwa manajemen mencakup orang yang melaksanakan tanggung jawab mencapai tujuan dalam suatu struktur organisasi dan peran yang jelas. Itu artinya, manajemen berkaitan dengan organisasi. Di dalam organisasi ada struktur yang jelas dengan pembagian tugas dan kewenangan formal sebagai upaya menggerakkan personil melakukan tugas mencapai tujuan.

Berdasarkan penegasan di atas, maka manajemen berisikan unsur : struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang, dan menggunakan sistem dan prosedur.

Pengorganisasian dalam manajemen sebagai upaya penetapan struktur peran-peran dengan cara membuat konsep-konsep kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan. Hal ini makin memperjelas posisi pengorganisasian dalam manajemen, konsep pengorganisasian tersebut secara jelas memberikan gambaran bahwa dalam manajemen ada upaya untuk melakukan peran-peran yang berbeda dalam rangka mewujudkan tujuan bersama, meskipun berbeda-beda dalam peran tetapi kesemua peran dan aktivitas tersebut bermuara kepada satu tujuan yaitu pencapaian target-target yang telah disepakati sebelumnya. Pencapaian target-target tersebut merupakan aktualisasi dari konsep-konsep yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini memberi pemahaman bahwa ada semacam gerakan aktif dan berkesinambungan berbagai unsur di dalam lembaga, organisasi maupun institusi untuk melakukan berbagai kegiatan yang terstruktur dan tertata rapi, sehingga terjalin keterkaitan yang saling mendukung untuk mewujudkan hasil akhir, hasil akhir tersebut adalah tujuan.

KESIMPULAN

Organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai satu tujuan bersama yang di dalamnya beranggotakan minimal dua orang, yang memiliki struktur organisasi, pembagian tugas, sistem kerja sama atau sistem sosial yang berdasarkan pada wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi yang memiliki mekanisme yang mempersatukan kegiatan-kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tujuan bersama tersebut. Pendidikan sebagai sebuah organisasi harus dikelola sedemikian rupa agar aktivitas pelaksanaan program pendidikan di sekolah dapat berjalan secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Konsep pengorganisasian secara jelas memberikan gambaran bahwa dalam manajemen ada upaya untuk melakukan peran-peran yang berbeda dalam rangka mewujudkan tujuan bersama, meskipun berbeda-beda dalam peran tetapi kesemua peran dan aktivitas tersebut bermuara kepada satu tujuan yaitu pencapaian target-target yang telah disepakati sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Aji, R., Arifien, M., & Prasetyo, S. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Lulusan Smp Tidak Melanjutkan Ke Jenjang Sma/Sederajat Di Desa Kumesu Kecamatan Reban Kabupaten Batang Tahun 2015. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 3(1), 37–44.
- Aziz, R. (2016). *Pengantar Administrasi Pendidikan*, Gowa: Sibuku.
- Buseri, B. (2014). *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, Banjarmasin: IAIN Antasari.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kadir, A., dkk. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Purwanto, N (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Siagian, S. P. (2016). *Manajemen Internasional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Subekti, I. (2022). Pengorganisasian dalam Manajemen. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 3(1), 20.
- Supriyono. (2007). *Pengantar Manajemen*, Surabaya: Zifatama Publisher.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*, Medan: CV. Perdana Publishing.

Syukran, M., dkk. (2022). Konsep Organisasi dan Pengorganisasiandalam Perwujudan Kepentingan Manusia. PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitasi dan Pelayanan Publik, 9(1), 101-102.

Wahab & Aziz, A. (2011). Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan, Bandung: Alfabeta.